

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam suatu penelitian harus sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dibuat, dengan demikian penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Metode penelitian adalah suatu rangkaian cara atau kegiatan penelitian yang didasarkan pada asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan bersifat penelitian lapangan. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan satu studi kasus. Penelitian kualitatif ialah penelitian pada keadaan alami obyek. Dalam hal ini peneliti menjadi instrumen kunci. Data hasil penelitian sifatnya deskriptif, karena analisis data yang dilakukan bukan untuk menerima atau menolak hipotesis tetapi merupakan deskripsi atas gejala-gejala yang diamati, dan tidak mesti bentuknya berupa angka-angka.² Penelitian ini dipusatkan pada satu studi kasus yaitu prosesi tingkeban di Desa Ngasem, Batealit, Jepara. Diharapkan dengan penelitian yang mendalam dan dalam latar yang wajar pada obyek yang diteliti akan diperoleh gambaran lengkap tentang prosesi dan makna upacara tingkeban yang di laksanakan warga di Desa Ngasem, Batealit, Jepara, Jawa Tengah.

B. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Ngasem Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Lokasi tersebut dipilih karena untuk mendapatkan informasi guna melengkapi data yang dibutuhkan skripsi ini. Informasi yang dimaksud adalah prosesi acara tingkeban yang dilakukan di Desa Ngasem Batealit Jepara.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-12, 2017), 52.

² I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), 134-135.

Waktu penelitian dimulai pada Bulan Maret 2019 hingga April 2019. Selama kurun waktu tersebut diprediksi mendapat data yang akurat untuk kepentingan penelitian ini.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah warga Desa Ngasem Batealit Jepara yang paham tentang tingkeban. Warga desa tersebut adalah sesepuh desa, pamong desa, orang yang memimpin upacara tingkeban, dan pelaku utama tingkeban. Penelitian ditujukan untuk mengetahui makna dan prosesi upacara tingkeban yang dilaksanakan warga Desa Ngasem Batealit Jepara. Untuk itu akan dilakukan observasi dan wawancara kepada subyek penelitian.

D. Sumber Data

Maksud dari sumber data ialah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.³ Sumber data penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu :

1. Data primer

Data primer merupakan “data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari”.⁴ Data primer didapat dari wawancara langsung dengan warga Desa Ngasem Batealit Jepara yang paham acara tingkeban, yaitu sesepuh desa, pamong desa, orang yang memimpin upacara tingkeban, dan pelaku utama tingkeban.

2. Data sekunder

Data sekunder ialah “data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian. Data sekunder berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia”.⁵ Data sekunder diperoleh dari arsip-arsip atau dokumentasi yang berisi profil desa dan prosesi tingkeban Desa Ngasem Batealit Jepara.

³ I Made Wiratha, *Metodologi Penelitian*223

⁴ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet. XIII, 2012), 91.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, 91.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan memakai teknik:

1. Wawancara

Teknik wawancara adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai”.⁶ Sebelum wawancara, terlebih dahulu menentukan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan tingkeban. Garis besar pertanyaan disesuaikan dengan penggalian data dan keadaan serta kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada sesepuh desa, pamong desa, orang yang memimpin upacara tingkeban, dan pelaku utama tingkeban. Mereka dipilih menjadi nara sumber karena dianggap paham mengenai seluk beluk upacara tingkeban yang dilaksanakan warga Desa Ngasem Batealit Jepara sehingga data yang diperlukan peneliti bisa didapat secara reliabel dan orisinal.

2. Observasi

Orang sering mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yaitu memperhatikan sesuatu dengan memakai mata. Menurut pengertian psikologis, observasi (pengamatan) ialah kegiatan memusatkan perhatian pada suatu obyek dengan memakai seluruh alat indera. Jadi melakukan observasi bisa dilakukan dengan penciuman, penglihatan, pendengaran, pengecap, dan peraba.⁷

Observasi dalam penelitian dipakai guna mengumpulkan data berupa peristiwa jalannya upacara tingkeban yang dilaksanakan warga Desa Ngasem, Batealit, Jepara. Dengan teknik observasi ini diharapkan betul-betul bisa dilakukan pengamatan secara langsung oleh peneliti mengenai situasi prosesi tingkeban yang terjadi di Desa Ngasem, Batealit, Jepara.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan melalui penyelidikan benda-benda tertulis, seperti catatan harian, buku-buku, notulen rapat, majalah, dokumen peraturan-peraturan, dan

⁶ I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian....*, 227.

⁷ I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian....*, 228.

sebagainya.⁸ Teknik dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang terkait tema penelitian. Dokumen yang dimaksud bisa berupa arsip-arsip dan dokumen kelurahan, maupun foto-foto kegiatannya ataupun literatur lain yang terkait dengan profil desa serta prosesi tingkeban warga Desa Ngasem, Batealit, Jepara. Demikian ini dilakukan untuk menambah informasi dan kelengkapan data-data yang diperoleh dari teknik wawancara dan observasi.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan pengumpulan data pada penelitian kualitatif akan diuji melalui:

1. Perpanjangan pengamatan, yang artinya peneliti kembali ke lapangan, mengamati, mewawancarai lagi dengan nara sumber yang pernah ditemui ataupun yang baru. Diharapkan yang semula peneliti dianggap orang asing, melalui pengamatan yang diperpanjang ini, hubungan peneliti dengan nara sumber semakin akrab sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁹
2. Triangulasi yakni melaksanakan cek data dari bermacam sumber dengan beragam cara dan berbagai waktu.¹⁰ Di penelitian ini akan dilakukan:¹¹
 - a. Triangulasi sumber, yakni melakukan cek data dari beberapa sumber seperti arsip, dokumen, hasil observasi, hasil wawancara, Selain itu juga hasil dari beberapa subyek yang diwawancarai dan mempunyai perbedaan sudut pandang.
 - b. Triangulasi teknik, yaitu melakukan cek data pada sumber yang sama melalui teknik yang beda, semisal data didapat dari wawancara lalu dicek melalui observasi dan dokumentasi untuk mengecek kebenarannya atau dengan melakukan gabungan teknik wawancara bebas dan terstruktur.

⁸ I Made Wiratha, *Metodologi Penelitian*..., 230.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, Cet. Ke-21, 2015), 372.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 372.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 373-374.

- c. Triangulasi waktu, yakni pengecekan yang dilakukan melalui wawancara, observasi, ataupun teknik lain pada waktu atau kondisi yang beda. Misal dengan mewawancarai subyek saat sudah santai di rumah, sehingga kemungkinan besar akan diperoleh jawaban yang lebih baik dan lugas.

Untuk memperoleh data yang valid, penelitian akan melakukan observasi yang berulang-ulang agar mendapatkan data yang jenuh, mengadakan triangulasi, pengumpulan data-data dengan rincinya supaya memungkinkan untuk dibandingkan antara satu konteks dengan konteks lain, dan membuat deskripsi konteks, agar bisa dinilai kecocokannya dengan konteks lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data ialah proses melakukan pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh lewat observasi, wawancara, dan dokumen, melalui teknik pengorganisasian data dalam kategori menjabarkannya ke dalam unit-unit, mensintesanya, membuat pola, memilah yang penting dan yang akan dipelajari, menyimpulkannya sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹² Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat naratif kualitatif mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi. Analisis data tidak dinantikan sampai semua data terkumpul tetapi dilakukan secara berangsur-angsur selesai mendapatkan data baik dari wawancara atau observasi maupun dokumen. Dalam menafsirkan kesamaan - kesamaan dan perbedaan - perbedaan tersebut, tidak bersifat mencari jawaban terbanyak tapi diarahkan untuk menemukan esensi atau hal-hal mendasar dari kenyataan.¹³

Dalam penelitian kualitatif, sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono¹⁴, analisis data dilakukan melalui proses:

1. Reduksi data (*data reduction*) adalah kegiatan merangkum, memilah hal-hal pokok, fokus pada hal-hal penting, mencari

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 335.

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, 289.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 337.

tema dan pola serta membuang yang tidak diperlukan. Akhirnya akan diperoleh gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.¹⁵

2. Penyajian data (*data display*) yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, teks yang naratif, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.¹⁶
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*). Kesimpulan yang diharapkan pada penelitian kualitatif adalah ditemukannya hal baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan bisa berwujud deskripsi suatu obyek, yang awalnya masih belum jelas hingga akhirnya setelah dilakukan penelitian menjadi jelas, bisa berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, ataupun teori. Tujuannya untuk mendapatkan kesimpulan yang kredibel.¹⁷

Secara ringkas, dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui cara mereduksi semua catatan lapangan, menyajikan data dalam bentuk teks naratif untuk mendeskripsikan keadaan riil prosesi tingkeban yang dilakukan warga Desa Ngasem Batealit Jepara, kemudian menarik kesimpulan. Pola analisis ini berlangsung terus menerus selama penelitian di lapangan berlangsung.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 338.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 341.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 345.